



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 2 (2025) pp: 3749-3753

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## **Dampak Penggunaan Bahasa *Slang* Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Komunikasi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara**

Thania Ramadhani<sup>1</sup>, Dinar Nayla<sup>2</sup>, Rizki Simanullang<sup>3</sup>, Parulian Sibuea<sup>4</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

[thaniiarama1119@gmail.com](mailto:thaniiarama1119@gmail.com)<sup>1</sup>, [dinamayla242@gmail.com](mailto:dinamayla242@gmail.com)<sup>2</sup>, [rizkiismnllang@gmail.com](mailto:rizkiismnllang@gmail.com)<sup>3</sup>, [parulinasibuea@uinsu.ac.id](mailto:parulinasibuea@uinsu.ac.id)<sup>4</sup>

### **Abstrak**

*Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan bahasa slang terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UINSU). Era digital dan media sosial telah mendorong penyebaran luas kosakata slang seperti “mager”, “gabut”, dan “bucin”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara semi-terstruktur, observasi, dan dokumentasi terhadap 50 mahasiswa yang dipilih secara acak. Hasil menunjukkan bahwa 92% responden aktif menggunakan slang, terutama dalam interaksi dengan teman sebaya. Meskipun menyadari pentingnya bahasa formal dalam konteks akademik, kebiasaan menggunakan slang berdampak negatif pada kemampuan menyusun kalimat baku, memilih diksi formal, dan menyampaikan ide secara terstruktur. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa dominasi bahasa slang melemahkan keterampilan berbahasa Indonesia secara akademik serta menurunkan kepercayaan diri mahasiswa dalam situasi formal. Namun demikian, mahasiswa tetap menghargai bahasa formal walau kesulitan membatasi penggunaan slang di konteks yang tidak tepat.*

**Kata Kunci :** Bahasa Slang, Komunikasi Akademi, Bahasa Formal

### **1. Latar Belakang**

Bahasa Indonesia merupakan simbol identitas nasional yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemikiran ilmiah dan menciptakan komunikasi akademik yang efektif. Hal ini juga berlaku pada tingkat perguruan tinggi, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar bukan hanya tuntutan administratif saja, melainkan sebuah refleksi dari mutu akademik institusi. Purnamasari & Hartono (2023) menyatakan bahwa di perguruan tinggi, penggunaan Bahasa Indonesia penting untuk pembuatan artikel ilmiah, proposal penelitian, dan tentunya sebagai alat komunikasi antara mahasiswa dan dosen. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar perlu dijaga, terutama di kalangan generasi muda seperti mahasiswa. Namun perkembangan teknologi komunikasi serta popularitas media sosial saat ini telah menciptakan perubahan besar dalam cara berbahasa, terutama di kalangan generasi muda. Bahasa slang atau yang sering disebut dengan bahasa gaul menjadi bentuk ekspresi yang cukup dominan dalam interaksi sehari-hari mahasiswa.

Kosakata seperti gabut, mager, atau gaskeun kini umum diucapkan dalam percakapan informal, unggahan media sosial, bahkan terkadang dapat tertuang dalam tulisan akademik dan diskusi kelas. Menurut Hutagalung et al. (2024) bahwa kebiasaan dalam menggunakan bahasa slang dalam berkomunikasi khususnya pada tingkat mahasiswa di perguruan tinggi dapat menghambat penyempurnaan penggunaan Bahasa Indonesia yang benar, terkhusus dalam hal tata bahasa apabila digunakan secara berlebihan. Penelitian oleh Syahputra et al. (2022) menyatakan bahwa penggunaan bahasa slang secara terus-menerus dapat memberikan dampak negatif terhadap keterampilan berbahasa Indonesia secara akademik, termasuk kemampuan merangkai kalimat baku dan pemilihan diksi formal. Temuan serupa dinyatakan oleh Ridlo et al. (2021) bahwa lebih dari 70% mahasiswa mengalami penurunan ketepatan dalam berbahasa dalam konteks akademik akibat kebiasaan dalam menggunakan bahasa slang dalam komunikasi harian. Selain itu studi pada mahasiswa ilmu ekonomi di Universitas Negeri Medan mengungkapkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengakui kesulitan untuk membedakan antara bahasa informal dan bahasa akademik dalam tugas tertulis (Naibaho et al., 2024).

---

Dampak Penggunaan Bahasa Slang Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia pada Komunikasi Mahasiswa di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara juga tidak terlepas dari trend tersebut. Studi kuantitatif Fadilla et al. (2023) yang dilakukan di lingkungan UIN Sumatera Utara, menunjukkan adanya korelasi negatif antara intensitas penggunaan bahasa gaul dan kemampuan berbahasa Indonesia formal. Semakin sering mahasiswa memakai slang, semakin berkurang kemampuan mereka dalam menyusun kalimat baku. Walaupun kampus tersebut berada dalam lingkungan akademik keagamaan yang mengedepankan nilai-nilai keilmuan dan kesantunan berbahasa, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penggunaan bahasa slang menjadi hal yang lumrah, termasuk dalam forum kelas, grup diskusi daring, dan komunikasi antarmahasiswa. Situasi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh dari penggunaan slang terhadap kemampuan mereka dalam menggunakan Bahasa Indonesia yang sesuai kaidah. Adanya tren tersebut menegaskan kebutuhan akan penelitian lanjutan untuk menjawab dua pertanyaan penting. Pertama, seberapa besar dampak penggunaan slang terhadap kemampuan berbahasa baku mahasiswa UIN Sumatera Utara? Kedua, apa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan bahasa formal dalam konteks akademik, dan sejauh mana mereka menyadari efek dominasi slang dalam komunikasi mereka?.

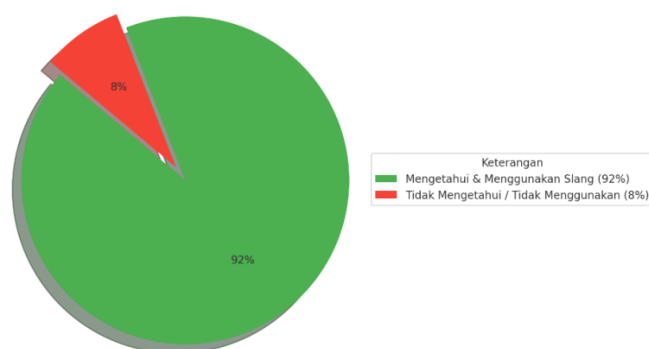
## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan Mini riset ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Tujuannya untuk mengetahui gambaran penggunaan bahasa slang dan dampaknya terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia dalam komunikasi sehari-hari di lingkungan kampus. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif UINSU dari berbagai fakultas. Sampel dipilih secara acak sederhana (simple random sampling) agar semua mahasiswa memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Jumlah responden yang diambil sebanyak 50 mahasiswa sebagai representasi dari populasi. Kemudian untuk pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama yaitu wawancara mendalam yang bersifat semi-terstruktur agar tetap fleksibel mengikuti alur percakapan, lalu observasi dan dokumentasi untuk mengamati interaksi mahasiswa di lingkungan kampus, seperti saat berdiskusi di kelas, berkegiatan di organisasi, atau dalam percakapan informal.

## 3. Hasil dan Diskusi

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari 50 responden yang memiliki latar belakang dan usia yang berbeda-beda. Maka dari hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan gambaran tentang penggunaan bahasa *slang* di kalangan mahasiswa UINSU pada Gambar 1.

Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Bahasa Slang (50 Responden)



Gambar 1. Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Bahasa *Slang*

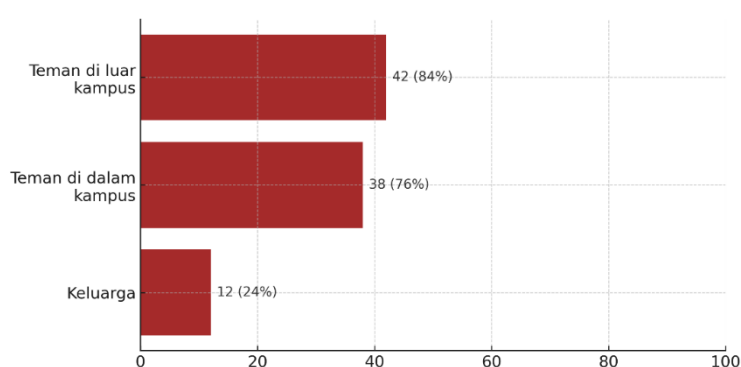
Berdasarkan Gambar 1. diketahui bahwa 92% dari 50 responden mengetahui dan menggunakan bahasa *slang* sehari-hari, dan 8% dari 50 responden menyatakan bahwa mengetahui bahasa *slang* namun tidak menggunakannya sehari-hari. Kemudian berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, ditemukan beberapa kosakata *slang* yang sering digunakan dan dapat diperhatikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Contoh Penggunaan Kata-kata *Slang*

No	Akronim	Artinya
1	Baper	Bawa perasaan
2	Gabut	Gaji buta/Tidak ada kerjaan

No	Akronim	Artinya
3	Santuy	Santai
4	Mager	Malas gerak
5	Healing	Liburan
6	Ngegas	Emosional
7	OTW	Sedang dalam perjalanan
8	Bacot	Banyak bicara
9	Caper	Cari perhatian
10	Bucin	Budak cinta

Berdasarkan Tabel 1, diketahui terdapat sekitar 10 kosa kata *slang* yang paling sering diucapkan atau digunakan responden dalam berkomunikasi. Setiap kosa kata tersebut digunakan baik dalam komunikasi antar teman di luar kampus, di dalam kampus, bahkan dikeluarga responden. Berikut merupakan gambaran akan seberapa sering komunikasi responden dengan teman ataupun keluarga dengan menggunakan bahasa *slang* (Gambar 2).



Gambar 2. Preferensi Mahasiswa Berkomunikasi Menggunakan Bahasa *Slang*

Berdasarkan Gambar 2, diketahui bahwa penggunaan bahasa *slang* yang paling banyak dilakukan yaitu dengan teman di luar kampus (84%) dan di dalam kampus (76%), lalu penggunaannya dengan keluarga adalah persentase paling sedikit yaitu sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa *slang* lebih sering digunakan dalam interaksi sosial, sedangkan dalam konteks komunikasi dengan keluarga cukup terbatas.

## Pembahasan

### A. Bentuk Penggunaan Bahasa *Slang* Oleh Mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ditemukan bahwa penggunaan bahasa *slang* sudah menjadi bagian dari komunikasi sehari-hari mereka, baik dalam konteks informal maupun semi-formal. Beberapa istilah *slang* yang sering digunakan antara lain: baper (bawa perasaan), gabut (gaji buta atau tidak ada kerjaan), santuy (santai), mager (malas gerak), healing (liburan), dan ngegas (emosi). Diah *et al.* (2024) menyatakan bahwa selain beberapa istilah yang disebutkan, masih banyak kata *slang* lainnya yang sering digunakan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan rekannya.

Dalam interaksi antarmahasiswa, penggunaan bahasa ini dianggap sebagai bentuk ekspresi kekinian dan menciptakan kesan akrab atau tidak kaku. Banyak mahasiswa menyatakan bahwa bahasa *slang* membuat komunikasi lebih cepat, simpel, dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Lesmana & Faridah (2025) bahwa bahasa *slang* menjadi bentuk ekspresi diri, khususnya dengan teman sebaya. Penggunaan variasi kata yang kreatif dan unik menunjukkan identitas dan gaya komunikasi tersendiri. Namun, bentuk penggunaan kata *slang* tersebut tidak hanya dalam konteks percakapan langsung, tetapi juga banyak dijumpai pada media sosial dan aplikasi percakapan digital seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok. Platform tersebut juga menjadi tempat setiap mahasiswa dalam menciptakan dan berbagi kosakata *slang* yang baru (Usiono *et al.*, 2025).

## B. Persepsi Mahasiswa Terhadap Bahasa *Slang* dan Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari bahwa bahasa *slang* bukanlah bagian dari Bahasa Indonesia formal. Namun, beberapa mahasiswa mengaku pernah secara tidak sadar menggunakan istilah *slang* dalam penulisan tugas atau presentasi kelas. Hal ini menunjukkan adanya penurunan kesadaran dalam membedakan konteks formal dan informal, sehingga perlunya dilakukan peningkatan pemahaman bahasa Indonesia formal (Siregar *et al.*, 2024).

Riadhoh (2021) menyatakan bahwa secara umum, bahasa *slang* dianggap lebih akrab, fleksibel, dan mencerminkan kedekatan emosional antar teman sebaya. Mahasiswa menilai *slang* sebagai “bahasa pergaulan” yang menciptakan suasana komunikasi yang santai, sementara Bahasa Indonesia dianggap terlalu kaku dan panjang. Meski demikian, ditemukan juga beberapa mahasiswa yang menyadari bahwa penggunaan bahasa *slang* tidak selalu cocok digunakan di semua situasi, terutama dalam konteks akademik. Mereka mengakui bahwa penggunaan bahasa formal dibutuhkan dalam diskusi kelas, penulisan ilmiah terutama ketika harus menyusun tugas akhir atau mengikuti kegiatan akademik yang resmi, dan komunikasi dengan dosen. Maka dari itu ada kesadaran bahwa Bahasa Indonesia yang baik dan benar tetap menjadi standar dalam dunia pendidikan tinggi. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap bahasa *slang* sebagai alat komunikasi sosial, namun tetap menghargai pentingnya Bahasa Indonesia formal dalam konteks akademik. Mereka umumnya memiliki kesadaran konteks, namun kebiasaan menggunakan *slang* dalam situasi sehari-hari tetap mempengaruhi gaya bahasa mereka di ruang formal.

## C. Dampak Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Hal Akademik

Penggunaan bahasa *slang* secara terus-menerus dalam komunikasi sehari-hari menunjukkan dampak nyata terhadap kemampuan mahasiswa dalam menggunakan Bahasa Indonesia secara formal, khususnya dalam konteks akademik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar mahasiswa mengakui bahwa mereka mengalami kesulitan ketika diminta menyusun kalimat baku, membuat makalah, atau menyampaikan presentasi ilmiah dengan bahasa yang sesuai kaidah. Temuan serupa dinyatakan oleh Susanto *et al.* (2025) bahwa 60% mahasiswa mengaku menghadapi kendala dalam penerapan Bahasa Indonesia secara formal, khususnya saat menyusun karya tulis ilmiah atau menyampaikan materi secara resmi. Tantangan utama yang diidentifikasi meliputi penguasaan kosakata baku yang terbatas serta kecenderungan menggunakan bahasa *slang* dalam komunikasi sehari-hari.

Hasil observasi terhadap beberapa tugas tertulis dan diskusi kelas juga menunjukkan adanya pengaruh pola bahasa informal ke dalam bahasa akademik. Contoh nyata termasuk penggunaan singkatan tidak baku, struktur kalimat yang tidak lengkap, dan penggunaan gaya bahasa lisan dalam presentasi resmi. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa terjadinya pencampuran kata antara Bahasa Indonesia baku dengan *slang* atau istilah asing yang tidak disesuaikan dengan kaidah ejaan. Dampak lainnya adalah menurunnya kepercayaan diri saat berbicara di forum formal. Mahasiswa merasa canggung atau takut salah karena terbiasa berbicara santai dengan gaya yang tidak sesuai kaidah. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *slang* yang dominan dapat memperlemah kemampuan adaptasi bahasa ke konteks akademik yang membutuhkan struktur yang lebih teratur dan formal (Namang *et al.*, 2024). Meskipun mahasiswa memahami pentingnya Bahasa Indonesia yang baik dan benar, kurangnya latihan dan kebiasaan dalam menggunakan bahasa formal membuat mereka tidak terbiasa. *Slang* menjadi kebiasaan dominan, sementara bahasa formal menjadi keterampilan yang jarang digunakan secara aktif kecuali ketika diwajibkan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka didapatkan kesimpulan yaitu: Dampak penggunaan *slang* terhadap kemampuan berbahasa Indonesia yang benar di kalangan mahasiswa UIN Sumatera Utara cukup signifikan dan cenderung negatif. Mahasiswa yang sering menggunakan *slang* mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat baku, memilih diksi formal, dan berbicara dengan struktur yang sesuai kaidah dalam konteks akademik. Apabila penggunaan bahasa *slang* dilakukan secara terus-menerus dapat menurunkan kepercayaan diri serta keterampilan menulis dan berbicara secara formal. Persepsi mahasiswa terhadap bahasa formal umumnya positif, namun tapi dalam praktiknya mereka lebih memilih menggunakan *slang* karena dianggap lebih praktis, cepat, dan cocok untuk komunikasi sehari-hari. Mereka menyadari pentingnya Bahasa Indonesia formal dalam situasi akademik, tetapi tetap menganggap bahasa *slang* sebagai cara komunikasi yang lebih santai, ekspresif, dan kekinian dalam kehidupan sosial. Kesadaran akan dominasi *slang* memang ada, tetapi tidak sepenuhnya diiringi dengan kemampuan membatasi penggunaannya dalam konteks yang tidak tepat.

## Referensi

[1] Diah W, N., Safirah, A., Nuredi K, N., & Inayatul, N. (2024). Fenomena Bahasa Gaul dan Pengaruhnya

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1105>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Terhadap Bahasa Formal di Lingkungan Kampus UPN “Veteran” Jawa Timur. *Jurnal Pendidikan West Science*, 2(02), 97–102. <https://doi.org/10.58812/jpdws.v2i02.1161>
- [2] Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30821/eunoia.v3i1.2527>
- [3] Hutagalung, T., Gaol, E. L., Sallim, P., Aditya, F. S., & Hulu, J. S. A. (2024). Analisis Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Kemampuan Berbahasa Indonesia yang Baku di Kalangan Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Angkatan 2023 di Zaman Sekarang. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 307–314.
- [4] Lesmana, C. S., & Faridah. (2025). PENGGUNAAN BAHASA GAUL GENERASI Z PERSPEKTIF KOMUNIKASI ISLAM (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara). *Jurnal Peurawi : Media Kajian Komunikasi Islam*, 8(1), 97–118.
- [5] Naibaho, A. R. O., Sirait, J. A., Siboro, R. P., & Lubis, F. (2024). Analisis Dampak Bahasa Gaul pada Mahasiswa Ilmu Ekonomi B Unimed Terhadap Bahasa Indonesia Masa Kini. *Jurnal Manajemen Dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 38–47. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.276>
- [6] Namang, K. W., Bura, T., & Bora, Y. F. D. (2024). Dampak Bahasa Gaul terhadap Kemampuan Berbahasa Formal Remaja. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 2(6), 88–92. <https://doi.org/10.54066/jikma.v2i6.2828>
- [7] Purnamasari, S. A., & Hartono, W. J. (2023). Pentingnya Penggunaan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi. *Jotika Journal in Education*, 2(2), 57–64. <https://doi.org/10.56445/jje.v2i2.84>
- [8] Riadoh. (2021). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 1(2), 148–155. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/eunoia/index>
- [9] Ridlo, M., Satriyadi, Y., Azzahra, N., & Nasution, A. H. (2021). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 5(2), 561–569. <https://doi.org/10.31316/jk.v5i2.1940>.
- [10] Siregar, H., Tampubolon, Q. A., Ribreka, D., Pratama, O. J., & Tansliova, L. (2024). Pengaruh Bahasa Gaul Terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Gen Z. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 2(3), 40–53. <https://doi.org/10.51903/bersatu.v2i3.707>
- [11] Susanto, C., Ilham, & Setiawan, R. (2025). Analisis Pengaruh Bahasa Gaul Di Kalangan Mahasiswa Terhadap Bahasa Indonesia Di Zaman Sekarang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 4(1), 173–177.
- [12] Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap, B. Q., Yanti, N., & Sabila, F. P. (2022). Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 321–326. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2595>
- [13] Usiono, U., Ariska, N., Azkia, A. N., Azizah, N., & Balqis, C. (2025). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Dalam Interaksi Mahasiswa : Studi Kualitatif Tentang Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Mahasiswa IKM UTNSU. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 4(1), 182–188.